

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Produksi adalah “suatu yang dihasilkan oleh perusahaan baik berbentuk barang (*goods*) maupun jasa (*service*) dalam suatu periode waktu yang selanjutnya dihitung sebagai nilai tambah bagi perusahaan”.<sup>3</sup> Produksi sangat erat kaitannya dengan kelangsungan hidup dan juga peradaban manusia dan bumi. Kegiatan produksi merupakan mata rantai dari konsumsi dan distribusi. Kegiatan produksilah yang menghasilkan barang dan jasa, kemudian dikonsumsi oleh para konsumen. Tanpa produksi maka kegiatan ekonomi akan berhenti, begitu pula sebaliknya.

Produksi merupakan kegiatan yang dilakukan manusia dalam rangka menghasilkan suatu produk, baik barang atau jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Pada saat kebutuhan manusia masih sedikit dan sederhana, kegiatan produksi dan konsumsi sering dilakukan sendiri. Namun, seiring semakin beragamnya kebutuhan manusia dan terbatasnya sumber daya, baik sumber daya alam (SDA) maupun sumber daya manusia (SDM), maka seseorang tidak dapat lagi memenuhi kebutuhannya sendiri.

Produktivitas perusahaan merupakan salah satu hal penting yang perlu diperhatikan oleh setiap perusahaan, produktivitas ini yang akan menentukan keberlangsungan suatu perusahaan kedepan. “Apabila produktivitasnya tinggi

---

<sup>3</sup>Irham Fahmi, *Pengantar Pasar Modal: Panduan Bagi Para Akademisi Dan Praktisi Bisnis Dalam Memahami Pasar Modal Indonesia*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 2

atau bertambah, maka suatu organisasi atau perusahaan tersebut bisa dikatakan berhasil. Apabila lebih rendah dari standar atau menurun, bisa dinyatakan tidak atau kurang berhasil”.<sup>4</sup>

Banyak perusahaan yang mengalami kemunduran dalam menjalankan bisnisnya dikarenakan produktivitas yang rendah sehingga target perusahaan tidak tercapai. Tidak tercapainya target perusahaan dapat disebabkan oleh berbagai hal mulai dari *input* bahan baku yang tidak terolah secara maksimal, tenaga kerja yang tidak bekerja secara profesional ataupun hal lainnya.

Perusahaan yang sukses harus memiliki kemampuan dalam meningkatkan kinerja dan produktivitas, apabila produktivitasnya tinggi, dan untuk mencapai produktivitas yang tinggi sumber daya manusia harus mampu bekerja atau mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai yang ekonomis. Dalam pelaksanaan proses produksi di perusahaan-perusahaan pada umumnya, kelancaran proses produksi merupakan suatu hal yang sangat diharapkan di dalam setiap perusahaan. Kelancaran dalam proses produksi dari suatu perusahaan dipengaruhi oleh sistem produksi dan juga pengendalian proses produksi yang ada dalam perusahaan tersebut.

Sistem produksi pada umumnya sudah dipersiapkan sebelum perusahaan melaksanakan proses produksinya. Baik buruknya sistem produksi dalam suatu perusahaan akan mempengaruhi pelaksanaan proses produksi dalam perusahaan tersebut. Namun demikian sistem produksi yang baik belum tentu dapat menghasilkan pelaksanaan proses produksi yang baik pula apabila tidak

---

<sup>4</sup> Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 109

diikuti dengan pengendalian yang memadai. Dengan adanya sistem produksi yang baik serta diikuti dengan pengendalian proses yang tepat maka akan dapat diharapkan terdapatnya kelancaran pelaksanaan proses produksi dalam suatu perusahaan.

Industri batu bata merah sebagai salah satu usaha yang memiliki prospek yang cukup baik untuk dikembangkan pada saat ini. Dengan lajunya tingkat pembangunan infrastruktur bangunan seperti bangunan perumahan, gedung sekolah, gedung pemerintahan, gedung perusahaan milik negara maupun milik swasta, semua itu membutuhkan bahan baku untuk pembangunan tersebut. Salah satu bahan baku untuk pembangunan tersebut ialah berupa batu bata merah.

Modal yang dikeluarkan dalam mendirikan usaha batu bata merah ini tidak terlalu besar, yaitu lahan yang cukup, cangkul, pencetak batu bata, mesin penggiling tanah liat, tungku pembakaran dan kayu bakar atau sekam padi. Sementara bahan baku hanya terdiri dari tanah liat, air dan abu sisa pembakaran. Hal lain yang menjadikan komoditas ini sebagai peluang usaha adalah karena proses pembuatannya yang relatif mudah. Modal dalam setiap kali melakukan produksi sangat berperan penting dalam menjalankan usaha.

Mulai tahun 2016 para pengrajin industri batu bata di Desa Tiudan, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung mulai memanfaatkan mesin penggiling tanah untuk membuat adonan batu bata. Pada awalnya yang mempunyai mesin penggiling tanah hanya satu orang. Melihat semakin dipermudahkannya dalam membuat adonan batu bata, akhirnya pengrajin batu

bata sekitar menyewa jasa penggilingan tanah tersebut. Seiring berjalannya waktu pengrajin batu bata mulai menggunakan alat penggiling tanah pribadi, meskipun masih banyak yang belum punya dan memilih menyewa jasa penggilingan tanah.

Proses pembuatan batu bata merah terhitung sederhana, tanah liat dicampur dengan abu dan air menggunakan cangkul atau digiling menggunakan mesin penggiling hingga menjadi adukan, setelah itu dicetak dalam pencetak batu bata, selanjutnya di keringkan/di jemur lalu dibakar. Pada proses pengeringan masih tergantung dengan alam, yaitu dengan memanfaatkan sinar matahari. Hal inilah yang mengakibatkan proses produksi batu bata kurang maksimal pada musim penghujan, serta sulitnya mendapatkan bahan bakar sekam padi karena harus mendatangkan dari luar daerah.

Tenaga kerja memiliki peran yang sangat dominan untuk melancarkan kegiatan usaha. Apabila tenaga kerja dididik dengan baik hingga menjadi tenaga kerja yang professional yaitu tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan kemampuan dalam kegiatan produksi. Tenaga kerja yang sudah memiliki keterampilan maka tidak menutup kemungkinan tenaga kerja tersebut akan lebih produktif dan inovatif. Oleh karena itu pelatihan-pelatihan baik formal maupun non formal untuk tenaga kerja sangat berdampak positif bagi kelangsungan proses produksi.

Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting untuk diperhatikan dalam proses produksi, bukan saja dilihat dari ketersediaannya tapi juga kualitasnya. Dengan tenaga kerja kegiatan produksi itu akan cepat terselesaikan

dengan baik. Apabila tenaga kerja itu dididik dengan baik hingga menjadi tenaga kerja yang profesional yaitu tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan kemampuan sehingga mampu bekerja lebih produktif pasti hasil produksi yang diperoleh sesuai dengan target yang telah ditentukan. Oleh karena itu faktor tenaga kerja harus selalu ditingkatkan kemampuan atau keterampilannya baik melalui pendidikan formal maupun non formal.

Sistem pemasaran usaha batu bata merah yang diterapkan oleh pengusaha batu bata merah di Desa Tiudan ini tidak jauh berbeda dengan sistem pemasaran yang disampaikan oleh Marius P. Angipora dalam bukunya *Dasar-Dasar Pemasaran*, yaitu:

Proses penyaluran produk sampai ke tangan konsumen akhir dapat dilakukan dengan Saluran Distribusi Langsung dan Saluran Distribusi Tidak Langsung. Saluran Distribusi Langsung adalah bentuk penyaluran barang-barang/ jasa-jasa dari produsen ke konsumen dengan tidak melalui perantara. Saluran distribusi langsung ini kemudian dibagi dalam 4 macam, yang salah satunya digunakan oleh pengusaha batu bata tersebut adalah *selling at the point production* adalah bentuk penjualan langsung dilakukan di tempat produksi batu bata tersebut.<sup>5</sup> Sedangkan saluran distribusi tidak langsung adalah bentuk saluran distribusi yang menggunakan jasa perantara dan agen untuk menyalurkan barang/ jasa kepada para konsumen.<sup>6</sup>

Dari usaha batu bata merah ini ada juga sebagian orang yang bertindak sebagai *distributor* yaitu orang yang melaksanakan perdagangan dengan menyediakan jasa-jasa atau fungsi khusus yang berhubungan dengan penjualan atau distribusi barang, tetapi mereka tidak mempunyai hak untuk memiliki barang yang diperdagangkan. Biasanya para distributor ini hanya mengambil

---

<sup>5</sup> Marius P. Angipora, *Dasar-Dasar Pemasaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2002), Edisi Ke-2, hlm. 299.

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 301.

fee dari penjualan batu bata ini dari produsen batu bata hingga ke konsumen akhir.

Usaha industri batu bata merah ini mampu memberikan tambahan pendapatan bagi penduduk sekitar juga terhadap total pendapatan rumah tangga lainnya, sehingga dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan rumah tangga. Usaha batu bata merah tidak seperti usaha konveksi dan kuliner sehingga pasarannya konstan karena model batu bata merah tidak berubah-ubah seperti pakaian dan tidak akan *mubadzir* jika tidak habis terjual seperti makanan.

**Tabel 1.1**  
**Ringkasan Reaserch Gap Pengaruh Modal Usaha dan Tenaga Kerja terhadap Hasil Produksi**

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Muhammad Nur Hidayatullah, 2013	Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Usaha Pengrajin Batik Tulis Klasik terhadap Tingkat Produksi	Modal dan tenaga kerja (X) terhadap tingkat produksi (Y)	Positif signifikan
2	Anis Arifia Duri, 2013	Modal dan Tenaga Kerja Pengaruhnya terhadap Hasil Produksi Sepatu	Modal dan tenaga kerja (X), terhadap hasil produksi (Y)	Positif signifikan
3	Ilham wijaya, 2015	Analisis fakto-faktor yang mempengaruhi produksi jagung di kecamatan bontohari	Modal, luas lahan, dan tenaga kerja (X), terhadap produksi jagung (Y)	Positif tidak signifikan
4	Riza Fachrizal, 2016	Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Produksi Industri Kerajinan Kulit Di Kabupaten Merauke	Modal dan tenaga kerja (X) terhadap produksi industri kerajinan kulit (Y)	Positif signifikan
5	Mar'atus Sholikhah, 2017	Pengaruh tenaga kerja dan modal terhadap hasil	Tenaga kerja dan modal (X) terhadap hasil	Positif tidak signifikan

		produksi industri konveksi shafa jaya di Tulungagung	produksi (Y)	
--	--	--	--------------	--

Sumber: Penelitian terdahulu (diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan hasil penelitian terdahulu dimana terdapat perbedaan hasil antara modal usaha, tenaga kerja, dan hasil produksi. Hasil penelitian terdahulu ada yang positif tidak signifikan dan ada juga yang positif signifikan. Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti ini meneliti dua variabel independen yaitu modal usaha dan tenaga kerja, serta satu variabel dependen yaitu hasil produksi. Peneliti juga menggunakan metode penelitian yang sama dengan penelitian terdahulu yaitu regresi.

Tempat penelitian yang berada di Desa Tiudan Kecamatan Gondang sangat terkenal akan industri batu batanya di Kabupaten Tulungagung, karena dari waktu ke waktu jumlah usahanya terus bertambah secara signifikan sejalan dengan perkembangan pembangunan. Pembuatan batu bata merah yang diawali dari merancah lumpur, mencetak, melangsir dan mengeringkan sampai pada tahap pembakaran akan menyerap tenaga kerja karena jenis industri ini merupakan usaha padat karya. Selain itu juga akan menimbulkan usaha sampingan lain berupa pengangkutan dan perdagangan. Kehadiran usaha industri batu bata merah ini sudah ada sejak lama sebagai salah satu jenis usaha masyarakat yang dilakukan perorangan atau keluarga, disamping usaha-usaha lain seperti pertanian.

Peneliti tertarik untuk meneliti usaha pembuatan batu bata merah di tiga dusun yang berada di Desa Tiudan yaitu, Dusun Plenggrong, Dusun Krajan, dan Dusun Kleben karena selain prospeknya yang bagus di masa yang akan

datang, usaha ini juga sangat membantu perekonomian masyarakat di Desa Tiudan, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. Usaha pembuatan batu bata merah ini merupakan salah satu alternatif untuk menciptakan lapangan pekerjaan, khususnya bagi masyarakat di Desa Tiudan. Dengan adanya usaha ini masyarakat bisa dipekerjakan dalam usaha pembuatan batu bata merah, sehingga bisa membantu kehidupan masyarakat setempat untuk hidup sejahtera.

Berdasarkan uraian di atas peneliti berkeinginan untuk mengadakan suatu riset atau penelitian tentang usaha pembuatan batu bata merah di Desa Tiudan-Kabupaten Tulungagung. Maka Penulis ingin mengadakan penelitian ilmiah ini berupa skripsi dengan judul **“PENGARUH MODAL USAHA DAN TENAGA KERJA TERHADAP HASIL PRODUKSI BATU BATA MERAH DI DESA TIUDAN KECAMATAN GONDANG KABUPATEN TULUNGAGUNG”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah yang ada, yaitu sebagai berikut:

1. Modal yang dikeluarkan untuk pembuatan batu bata merah.
2. Tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses pembuatan batu bata merah.
3. Peningkatan produksi batu bata merah dalam satu periode.
4. Karakteristik pengrajin industri batu bata merah di Desa Tiudan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh modal usaha terhadap peningkatan produksi di industri batu bata merah Desa Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung?
2. Adakah pengaruh tenaga kerja terhadap peningkatan produksi di industri batu bata merah Desa Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung?
3. Apakah modal dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap peningkatan produksi di industri batu bata merah Desa Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk menguji pengaruh modal usaha terhadap peningkatan produksi di industri batu bata merah Desa Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk menguji pengaruh tenaga kerja terhadap peningkatan produksi di industri batu bata merah Desa Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.

3. Untuk menguji apakah modal dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap peningkatan produksi di industri batu bata merah Desa Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Untuk memperkaya wawasan keilmuan yang berhubungan dengan pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap peningkatan produksi di industri batu bata merah.
- b. Menjadi referensi baru bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian mengenai masalah modal usaha, tenaga kerja, dan peningkatan produksi.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan strategi dalam mengembangkan dan meningkatkan usaha industri batu bata merah.

- b. Bagi Akademisi

Menambah koleksi bacaan di perpustakaan IAIN Tulungagung dan juga menambah wawasan bagi pembacanya.

c. Bagi Peneliti Lanjutan

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan informasi yang bisa dijadikan ilmu pengetahuan juga dapat dijadikan sebagai bahan diskusi dan literatur atau sumber rujukan bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian.

## F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

### 1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi variabel penelitian, populasi penelitian dan lokasi penelitian.

#### a. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 (dua) variabel yaitu variabel independen atau yang biasa disebut dengan variabel bebas dan variabel dependen atau yang biasa disebut dengan variabel terikat. Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut :

##### 1) Variabel *Independen*

Variabel *Independen* (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>8</sup> Variabel independen dalam penelitian ini

---

<sup>7</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 63

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 64

dapat disimbolkan dengan variabel X. Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah modal usaha (X1), dan tenaga kerja (X2).

## 2) Variabel *Dependen*

Variabel *Dependen* (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>9</sup> Variabel *dependen* dalam penelitian ini dapat disimbolkan dengan variabel Y. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah peningkatan produksi.

### b. Populasi Penelitian

Populasi adalah himpunan semua individu atau objek yang menjadi bahan pembicaraan atau bahan penelitian.<sup>10</sup> Yang menjadi subjek (populasi) dalam penelitian ini adalah pengrajin industri batu bata merah yang berada di Dusun Plenggrong, Dusun Krajan, dan Dusun Kleben Desa Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.

### c. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.

## 2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya membatasi permasalahan yang diteliti dengan responden pengrajin industri batu bata yang berada di Dusun Plenggrong, Dusun Krajan, dan Dusun Kleben Desa Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Agar pembatasan masalah lebih fokus, maka

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 64

<sup>10</sup> Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistik 2*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2016), hlm.2

peneliti melakukan pembatasan mengenai pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap peningkatan hasil produksi.

## G. Penegasan Istilah

Dalam penulisan ini ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan, agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memaknai istilah dan agar lebih mudah dalam memahami penelitian ini, maka penulis memberikan pengertian sebagai berikut:

### 1. Definisi Konseptual

#### a. Pengaruh

“Pengaruh adalah suatu keadaan adanya hubungan timbal balik, atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi”.<sup>11</sup> Dua hal tersebut akan dihubungkan dan dicari apa ada hal yang menghubungkannya.

Pengaruh juga diartikan sebagai daya yang bisa memicu sesuatu, menjadikan sesuatu berubah. Maka jika salah satu yang disebut pengaruh tersebut berubah, maka akan ada akibat yang ditimbulkannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang”.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Suyoto Bakir, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Batam: Karisma Publishing Group, 2006), hlm. 145

<sup>12</sup> Alwi Hasan, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005), hlm. 849

#### b. Modal Usaha

“Modal usaha adalah sesuatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha”.<sup>13</sup> Modal usaha bisa berupa uang dan tenaga (keahlian). Modal dalam bentuk uang diperlukan untuk membiayai segala keperluan usaha, sedangkan modal dalam bentuk tenaga (keahlian) adalah keahlian dan kemampuan seseorang untuk mengelola atau menjalankan suatu usaha.

#### c. Tenaga Kerja

Menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan mendefinisikan “tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat”.<sup>14</sup>

Tenaga kerja merupakan bagian dari faktor produksi, oleh karena itu tenaga kerja sangat penting dalam kegiatan ekonomi maupun dalam perekonomian suatu negara. Tanpa adanya tenaga kerja, kegiatan perekonomian akan lumpuh dan tidak akan berjalan.

#### d. Peningkatan

Menurut Adi S. peningkatan berarti kemajuan. Secara umum peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat dan kualitas maupun kuantitas. Kata peningkatan menggambarkan perubahan dari keadaan atau sifat yang negatif berubah menjadi positif. Sedangkan hasil dari sebuah peningkatan dapat berupa kuantitas dan kualitas.

---

<sup>13</sup> Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 83

<sup>14</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, No 13 Tahun 2003, Tentang Ketenagakerjaan, 8-9

Kuantitas adalah jumlah hasil dari sebuah proses dengan tujuan peningkatan. sedangkan kualitas menggambarkan nilai dari suatu obyek karena terjadinya proses yang memiliki tujuan berupa peningkatan. Hasil dari suatu peningkatan juga ditandai dengan tercapainya tujuan pada suatu titik tertentu.<sup>15</sup>

#### e. Produksi

“Produksi adalah kegiatan menghasilkan sesuatu, baik berupa barang (pakaian, sepatu, makanan, dan lain-lain) maupun jasa (potong rambut, konsultasi, pengobatan, dan lain-lain)”<sup>16</sup>

Produksi tidak berarti menciptakan secara fisik sesuatu yang tidak ada, karena tidak seorang pun yang dapat menciptakan benda. Oleh karenanya dalam pengertian ahli ekonomi, yang dapat dikerjakan manusia hanyalah membuat barang-barang menjadi berguna, yang disebut dengan “menghasilkan”.

## 2. Definisi Operasional

### a. Pengaruh

Pengaruh merupakan kekuasaan yang mengakibatkan perubahan pada perilaku orang lain atau suatu kelompok. Adapun yang dimaksud pengaruh dalam skripsi ini adalah hubungan antara modal usaha dan tenaga kerja terhadap peningkatan produksi batu bata merah di Desa Tiudan.

---

<sup>15</sup> <https://www.duniapelajar.com/pengertian-peningkatan-menurut-para-ahli/&hl=id-ID>

<sup>16</sup> Henry Faizal Noor, *Ekonomi Manajerial*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 154

b. Modal Usaha

Modal adalah sejumlah uang dan barang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan usaha dengan tujuan memperoleh laba yang optimal sehingga diharapkan bisa meningkatkan pendapatan pengrajin batu bata di Desa Tiudan. Adapun yang dimaksud modal usaha dalam skripsi ini adalah lahan sebagai tempat pembuatan batu bata merah dan uang yang digunakan untuk membeli bahan baku pembuatan batu bata merah seperti, tanah liat dan sekam padi sebagai bahan bakar untuk membakar batu bata.

c. Tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan orang yang melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang atau jasa. Adapun yang dimaksud tenaga kerja dalam skripsi ini adalah orang-orang yang terlibat dalam proses pembuatan batu bata merah.

d. Peningkatan

Peningkatan adalah suatu proses atau cara untuk menaikkan sesuatu ke arah yang lebih baik lagi daripada sebelumnya. Adapun yang dimaksud peningkatan dalam skripsi ini adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pengusaha batu bata merah untuk menaikkan jumlah produksinya pada setiap periode.

e. Produksi

Produksi adalah suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih

bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Yang dimaksud produksi dalam laporan skripsi ini adalah menciptakan benda baru yaitu batu bata merah, yang asal mulanya tanah liat yang di proses sehingga menjadi batu bata.

Jadi yang dimaksud secara keseluruhan dalam skripsi ini adalah hubungan sebab akibat yang ditimbulkan dari modal yang dikeluarkan untuk usaha dan tenaga kerja yang digunakan dalam proses pembuatan dalam meningkatkan produksi batu bata merah di Desa Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.

## **H. Sistematika Pembahasan Skripsi**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan pedoman penulisan skripsi IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Tulungagung. Untuk mempermudah pemahaman, maka penulis membuat sistematika penulisan. Sistematika penelitian ini berisi tentang isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir penelitian.

Bagian awal berisi tentang halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan dosen pembimbing, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, dan abstrak. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu:

**BAB I:** Bab ini memuat latar belakang untuk memberikan penjelasan dari pembahasan yang diteliti. Berfungsi untuk mengarahkan peneliti agar tidak melebar dan untuk memperjelas peneliti memaparkan identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan peneliti, penegasan

istilah, dilanjutkan dengan sistematika penulisan ditampilkan untuk mempermudah pembaca melihat sudut pandang penulis.

**BAB II:** Bab ini menerangkan mengenai teori-teori yang membahas tentang pendapatan dan tingkat harga terhadap daya beli masyarakat. Selain itu, dalam bab ini juga memuat penelitian terdahulu yang mungkin memiliki tema yang sama yaitu daya beli masyarakat, kerangka konseptual, serta hipotesis penelitian.

**BAB III:** Bab ini berisi tentang pendekatan penelitian yang ditinjau dari eksplanasinya. Selain itu, dalam bab ini berkaitan dengan jumlah populasi, jumlah sampel yang akan diambil dan metode pengambilan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian dan metode analisis data mengungkapkan bagaimana gambaran model analisis yang digunakan dalam penelitian.

**BAB IV:** Bab ini akan menampilkan deskripsi data yang diperoleh. Hasil penelitian mengungkapkan interpretasi untuk memaknai implikasi penelitian. Dalam bab ini juga akan dilakukan pengujian hipotesis.

**BAB V:** Bab ini berisi hasil penelitian yang telah dibahas. Menjelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

**BAB VI:** Bab ini berisi kesimpulan dan hasil penelitian dan saran dari pembahasan. Saran yang diajukan berkaitan dengan penelitian dan

merupakan anjuran yang diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam penelitian.

Bagian akhir laporan penelitian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup peneliti.